

# **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DENGAN MEDIA PAPAN LUNCUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TERPADU SISWA DI KELAS VII-2 SMP NEGERI 3 BERASTAGI**

**Dharmawisata**

Guru IPA SMP Negeri 3 Berastagi  
Surel : dharmawisata@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yakni hasil belajar siswa saat bekerja dalam kelompok di kelas pada mata pelajaran IPA Terpadu dan kemampuan mencerna materi pembelajaran IPA Terpadu dengan materi pokok Gerak dengan menerapkan Strategi pembelajaran Quantum Teaching di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015. Meningkatnya hasil belajar adalah sebagai dampak membaiknya aktivitas belajar siswa tiap siklus. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain : menulis dan membaca (38%), mengerjakan LKS (31%), bertanya sesama teman (4%), bertanya kepada guru (20%), dan yang tidak relevan dengan KBM (7%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus II antara lain : menulis dan membaca (24%), mengerjakan LKS (43%), bertanya sesama teman (24%), bertanya kepada guru (7%), dan yang tidak relevan dengan KBM (2%)

Kata kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Quantum Teaching

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan IPA fisika diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 3 Berastagi seharusnya mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk bekerja secara ilmiah, selama ini pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 3 Berastagi lebih banyak menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab atau pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional.

Berdasarkan pengalaman guru selama mengajar IPA Terpadu di SMP Negeri 3 Berastagi, terdapat beberapa masalah antara lain : proses pembelajaran di kelas berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat, media yang digunakan dalam pembelajaran hanya seadanya saja, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak maksimal dan akibatnya ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak mampu menjawab atau menanggapi, realitas menunjukkan sebanyak 58 % nilai IPA Terpadu di kelas VII-2 dari

hasil ulangan harian kurang dari KKM individu yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Sedangkan rata-rata nilai kelas adalah 62. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VII-2 masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA Terpadu, sehingga perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menambah motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA Terpadu. Salah satu jenis strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar adalah pembelajaran dengan menerapkan strategi Quantum Teaching. Dalam Quantum Teaching, pembelajaran berusaha mengakomodir setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa sehingga diharapkan siswa dapat melibatkan seluruh emosinya dalam belajar. Menurut Bobby De Porter dalam buku Quantum Teaching (dalam Ani, 2003:3) menjelaskan Quantum Teaching adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menerapkan Quantum Teaching dalam pembelajaran IPA Terpadu diharapkan dapat lebih menggairahkan suasana pembelajaran sehingga siswa lebih

termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya dapat menjelitkan prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah hasil belajar IPA Terpadu siswa pada materi pokok Gerak meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran Quatum Teaching dengan Media Papan Luncur di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
- b. Apakah aktivitas belajar IPA Terpadu siswa pada materi pokok Gerak meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran Quatum Teaching dengan Media Papan Luncur di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA Terpadu siswa pada materi pokok Gerak dengan menerapkan strategi pembelajaran Quatum Teaching dengan Media Papan Luncur di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015
- b. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA Terpadu siswa pada materi pokok Gerak dengan menerapkan strategi

pembelajaran Quatum Teaching dengan Media Papan Luncur di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015

Quantum Teaching merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang berorientasi untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan (Fun and Motivated Learning). Dalam penerapannya Quantum Teaching memiliki langkah-langkah antara lain :

- a. Tumbuhkan.  
Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, memikat siswa dan menyertakan siswa secara langsung dalam pembelajaran
- b. Alami  
Langkah kedua adalah memberi siswa pengalaman belajar dan menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui
- c. Namai  
Langkah ketiga adalah guru memberikan data saat minat siswa telah mencapai maksimal
- d. Demonstrasikan  
Langkah keempat adalah guru mengaitkan pengalaman dengan data baru agar siswa menghayati pengetahuan yang telah didapat
- e. Ulangi

Langkah kelima adalah guru mengajak siswa untuk mengulangi konsep yang telah dibahas dan juga dalam fase ini guru melaksanakan evaluasi

- f. Rayakan  
Langkah keenam adalah guru dan siswa merayakan atau melakukan selebrasi terhadap kesuksesan pembelajaran yang telah dilakukan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Berastagi yang berlokasi di Jalan Letjen Jamin Gnting No 199 Berastagi. Materi pembelajaran yang diterapkan selama pengambilan data adalah gerak di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (Februari sampai dengan April 2015), berlangsung selama dua siklus dengan dua KBM setiap siklusnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 36 orang. Penelitian dilakukan pada materi pokok gerak .

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah; 1) tes hasil belajar; 2) lembar observasi aktivitas siswa.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang

bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Metode Analisis Data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II
- b. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

Yang menjadi indikator keberhasilan guru dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa dalam belajar yang diajar dengan Quantum Teaching. Dimana indikator yang diterapkan dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikal 85% dari jumlah siswa sampel melampaui nilai KKM yang diterapkan di

sekolah. Ini berarti bila jumlah siswa kelas VIII-4 yang memperoleh nilai ketuntasan di atas KKM adalah 85% dari jumlah siswa seluruhnya maka penelitian ini dianggap berhasil.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan kegiatan pra tindakan pada awal bulan Pebruari 2015. Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 3 Berastagi dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA Terpadu siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### **Perencanaan Kegiatan Sebelum Penelitian**

#### **a. Survei dan Penjajakan**

Survei dan penjajakan dilakukan secara langsung di SMP Negeri 3 Berastagi, untuk mengetahui kemungkinan mengadakan penelitian dan pemilihan kelas untuk dijadikan tempat penelitian. Tujuan survey yang lain adalah untuk mendapatkan informasi baik fisik maupun non fisik keadaan sekolah dan sarana pembelajaran serta kondisi kelas yang menjadi target penelitian

#### **b. Penyusunan Proposal**

Penyusunan proposal atau rencana tindakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan teman sejawat atau dengan orang lain yang

mengerti tentang penelitian tindakan kelas.

c. Perijinan

Perijinan diperoleh dengan prosedur yang ada yaitu mengajukan ijin penelitian kepada kepala SMP Negeri 3 Berastagi Kabupaten Karo.

d. Pelaksanaan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan strategi pembelajaran Quantum Teaching dengan upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara umum pada strategi pembelajaran Quantum Teaching, tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejelas-jelasnya, memantau aktivitas siswa dan memberi bantuan kepada siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mengevaluasi kerja siswa, menerangkan materi pelajaran, dan meningkatkan minat belajar siswa.

a. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus / putaran dan masing-masing siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan ( KBM ). Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi serta revisi.

**Siklus I**

Deskripsi Data Formatif I

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	0	0%	66
88	1	3%	
75	16	44%	
63	13	-	
50	4	-	
38	1	-	
25	1	-	
13	0	-	
0	0	-	
JLH	36	47%	

Berdasarkan pada tabel 4.3. di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran Quatum Teaching diperoleh nilai rata-rata formatif I siswa adalah 66, dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 25. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 3 Berastagi tahun pelajaran 2014/2015 semester genap adalah 75, sehingga ketuntasan penguasaan materi pembelajaran siswa sebesar 47% atau hanya 17 siswa dari 36 siswa sudah tuntas penguasaan materi pembelajarannya

Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Skor	Proporsi
1	Menulis dan membaca	17	38%
2	Mengerjakan LKS	14	31%
3	Bertanya pada teman	2	4%
4	Bertanya pada guru	9	20%
5	Yang tidak relevan	3	7%
Jumlah		45	100%

## Siklus II

### Deskripsi Data Formatif II

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	8	22%	86
86	24	67%	
71	2	-	
57	1	-	
43	0	-	
29	1	-	
14	0	-	
0	0	-	
Jumlah	36	89%	

Berdasarkan pada tabel 4.6. di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata tes sebesar 86 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan penguasaan materi pembelajaran. Maka secara klasikal ketuntasan penguasaan materi pembelajaran yang telah tercapai 89% ( termasuk kategori tuntas ).

### Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	Proporsi
1	Menulis dan membaca	11	24%
2	Mengerjakan LKS	19	43%
3	Bertanya pada teman	11	24%
4	Bertanya pada guru	3	7%
5	Yang tidak relevan	1	2%
Jumlah		45	100%

### Pembahasan

Berdasarkan pada gambar 4.4. tentang hasil tes pada formatif I, nilai rata-rata kelas adalah 66 dalam

kategori tidak tuntas, nilai terendah formatif I 25 dan nilai tertinggi adalah 88 . Dengan kriteria ketuntasan minimal 75, maka 17 siswa dari 36 siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum dan ketuntasan klasikal adalah sebesar 47%.

Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85%, maka nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan, sehingga dapat dikatakan KMB siklus I gagal memberi ketuntasan penguasaan materi pembelajaran siswa dalam kelas.

Meski secara keseluruhan penguasaan materi pembelajaran siswa mengalami peningkatan dari pra pembelajaran sampai siklus I . Namun hasil pembelajaran sampai akhir siklus I masih gagal memberikan ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini terjadi disebabkan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

- Guru kurang menguasai keterampilan menggunakan strategi pembelajaran Quatum Teaching dan pengelolaan pertanyaan siswa sehingga balikan negative yang diberikan guru menurunkan motivasi siswa terlibat dalam pembelajaran.
- Fungsi LKS belum maksimal dalam mengarahkan aktivitas belajar siswa karena diskusi keompok belum berjalan baik.
- Beberapa siswa belum memahami peran dan tugasnya dalam belajar kelompok, karena

- belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan sehingga aktivitas individual menulis dan membaca menjadi sangat menonjol ( 38% ).
- d. Interaksi antar siswa belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya kepada semua teman lainnya dalam menyelesaikan masalah sehingga aktivitas bertanya sesama teman kurang menonjol (4% ).
  - e. Banyak siswa yang pasif dalam kerja dan diskusi dan menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada kelompoknya sehingga aktivitas kinerja yang seharusnya dominan hanya 31%
  - f. Kondisi kelas belum begitu kondusif tampak dari menonjolnya aktivitas tidak relevan dengan KBM mengingat aktivitas ini tidak perlu ada (7%).
  - g. Banyaknya siswa kesulitan dan aktivitas bertanya pada guru cukup besar ( 20% ), sehingga menghabiskan waktu untuk pengarahan ke pengertian yang benar, maka muncul miskonsepsi yang menyebabkan hasil formatif rendah.
- a. Guru memperbaiki pengelolaan strategi pembelajaran Quantum Teaching, sehingga siswa termotivasi dan tidak takut salah dalam berinteraksi dengan guru.
  - b. Untuk mengatasi masalah peran dan tugas dalam kerja kelompok maka dala tugas pada siklus II diadakan pembagian tugas/kerja tiap siswa dalam kelompok.
  - c. Media dan lembar-lembar kerja siswa diperbaiki dengan masalah-masalah yang berkaitan erat dengan materi pembelajaran.
  - d. Untuk mengatasi interaksi yang kurang, maka dalam siklus II dilakukan pemilihan siswa unggul sebagai tutor dalam kelompok sehingga menumbuhkan kemandirian kelompok.
  - e. Guru harus lebih teliti dalam pengelolaan waktu, agar setiap tahapan dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
  - f. Optimalisasi LKS sebagai pengarah aktivitas siswa dilakukan pada siklus II.

Dari hasil refleksi siklus I ini, maka di rencanakan tindakan revisi atau perbaikan yang dapat ditempuh untuk siklus II diantaranya :

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan perencanaan. Diakhir siklus II dilaksanakan tes formatif II. Merujuk pada gambar 4.4, tentang hasil tes, nilai rata-rata kelas formatif II adalah sebesar 86 yang dalam kategori tuntas. Nilai terendah untuk formatif II adalah 29 dan nilai tertinggi 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 75, maka 32 siswa dari 36 siswa telah tuntas atau ketuntasan kalsikal

adalah 89%. Mengacu pada kriteria ketuntasan klasikal minimum sebesar 85%, maka nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan penguasaan materi pembelajaran tentang memahami keragaman bentuk muka bumi dalam kelas.

Data ini di dukung oleh aktivitas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I merujuk pada gambar 4.3 yakni :

- a. Umumnya siswa tidak membuat kegaduhan dalam kelas sehingga aktivitas tidak relevan turun ( 2% )
- b. Aktivitas kinerja sudah cukup baik dan dominan ( 43% )
- c. Hanya siswa masih terlihat bingung dengan kondisi pembelajaran yang diberikan dan aktivitas individualnya menulis dan membaca masih cukup menonjol ( 24% )

Dengan demikian penguasaan materi pembelajaran siswa diakhir siklus II telah mencapai ketuntasan kalsikal. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada siklus II berhasil memberikan perbaikan penguasaan materi secara kalsikal pada siswa. Namun tercatat beberapa aktivitas yang buruk seperti tingginya aktivitas bertanya sesama teman (24%) ternyata belum mewakili aktivitas yang benar dalam pembelajaran, hal ini terlihat dalam dokumentasi penelitian bahwa yang

bertanya sesama teman adalah siswa yang mengobrol.

Tindakan yang dilakukan peneliti menggunakan strategi pembelajaran Quatum Teaching dapat membantu guru dalam memperbaiki aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPA Terpadu. Tindakan pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan atau tatap muka. Berdasarkan hasil observasi aktivitas diskusi kelompok dan hasil formatif II pada siklus II dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan telah mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Meskipun demikian masih terdapat beberapa siswa belum tuntas penguasaan materinya, karena keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya dijadwalkan dalam dua siklus sehingga pemberian tindakan revisi atau perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena pada siklus II telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran Quatum Teaching dalam pembelajaran IPA Terpadu di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Berastagi

Tahun Pelajaran 2014/2015 sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil tes siswa, ketuntasan pembelajaran naik sebesar 42%. Pada siklus I rata-rata nilai tes 66 dengan ketuntasan pembelajaran 47% dan pada siklus II rata-rata nilai tes 86 dengan ketuntasan pembelajaran 89%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan penguasaan materi secara klasikal atau berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. (a) Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I adalah menulis dan membaca (38%), bekerja (31%), bertanya sesama teman (4%), bertanya kepada guru (20 %), dan yang tidak relevan dengan KBM (7 %).  
(b) Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus II adalah menulis dan membaca (24%), bekerja (43%), bertanya sesama teman (24%), bertanya kepada guru (7%), dan yang tidak relevan dengan KBM (2%). Sehingga strategi pembelajaran Quantum Teaching berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

Bobby De Porter. 2003. *Quantum Teaching, Terjemahan oleh Ary*

*Nilandari Cet.XI.* Bandung: Kaifa.

Kathy Wagone. 2004. *Seni Meraih Sukses Sederhana, Terjemahan oleh Arman Prayitno.* Batam : Interaksana.

NoelleC. Nelson, Jeannine L. Calaba 2005. *The Power of Appreciation, Terjemahan oleh Yulianto Rahmat.* Jakarta: Buana Ilmu Populer Rahadi.

Gordon Dryden. 2004. *Revolusi Cara Belajar Terjemahan oleh Ary Nilandari Cet.VIII.* Bandung: Kaifa , Jakarta : PT Gramedia

Dharmawisata. 2015. *Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Terpadu Siswa Pada Materi Pokok Gerak Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Media Papan Luncur Di Kelas VII-2 SMP Negeri 3 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015.* Berastagi.